BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obat adalah unsur penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan, oleh karena itu diperlukan obat dalam jumlah dan jenis yang cukup dengan kebutuhan masyarakat Indonesia agar dapat bermanfaat untuk menunjang taraf hidup. Salah satu obat yang dibutuhkan selain obat sintesis adalah obat tradisional yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di alam. Obat tradisional ternyata juga merupakan bagian penting dalam upaya menjaga dan memulihkan kesehatan masyarakat, karena berasal dari alam maka efek samping yang ditimbulkan tak setinggi obat-obatan sintesis.

Pada dasarnya pemakaian obat tradisional mempunyai beberapa tujuan diantarnya adalah promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Obat tradisional juga merupakan warisan budaya dan diinginkan dipakai dalam sistem pelayanan kesehatan. Untuk itu harus sesuai dengan kaidah pelayanan kesehatan yaitu secara medis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mencapai hal itu perlu dilakukan pengujian ilmiah tentang khasiat, keamanan, dan standar kualitasnya.[1]

[1] Ana Hidayati, Dyah Aryani Perwitasari, *Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan Di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta*, (Kerjasama Fakultas Farmasi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Juni, 2011), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangasa yang harus perlu terus dilestarikan dan dikembangakan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk menungkatkan perekonomian rakyat. untuk dapat ikut meningkatkan pelayanan dan peningkatan pemerataan obat-obatan tradisional maka perlu dukungan dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri. selama ini industri jamu ataupun obat-obatan tradisional bertahan tanpa dukungan yang memadai dari pemerintah maupun industri farmasi.

Jamu tradisional merupakan obat yang diracik secara tradisional dengan bahan-bahan yang diperoleh dari alam seperti tumbuhan yang memilik khasiat yang sama dengan obat-obatan sintesis, obat tradisional tak kalah mujarabnya dengan buatan pabrik dan sangat berguna untuk kesehatan. Saat ini banyak pabrik yang memproduksi jamu tradisional dalam bentuk kemasan sehingga sangat praktis dan mudah digunakan agar tak membuat konsumen kesulitan menggunakannya. Tapi sebagian besar orang masih sering membuat jamu tradisional dengan racikan sendiri, karena memang bahan yang dipakai mudah ditemukan dan cara membuatnyapun juga tidak ribet seperti membutuhkan banyak alat. Hal ini sudah turun temurun dilakukan karena jamu tradisional ini merupakan warisan nenek moyang yang sudah sejak dulu diyakini oleh masyarakat mampu menyembuhkan berbagai penyakit dan sampai saat ini masyarakat luas masih meyakini dan mengkonsumsinya. Karena bukan hanya satu-dua penyakit yang bisa disembuhkan oleh jamu tradisional ini, tetapi sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak penyakit dan banyak pula yang sudah terbukti bisa disembuhkan oleh jamu tradisional dengan bahan dan takaran tertentu.

Penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai obat sudah merupakan bentuk pengobatan tertua di dunia. Ini dapat di lihat dengan banyaknya jenis-jenis tumbuhan yang dapat di manfaatkan sebagai obat. Pemanfatan tanaman obat sudah di gunakan dari zaman ke zaman, seperti (1) Mesir kuno, 2500 tahun sebelum Masehi, para ahli kesehatan/pengobatan selalu memanfaatkan tanaman-tanaman obat, bahkan telah dihimpun catatan-catatannya yang terkenal dengan Papyrus Ehers, kini disimpan di Universitas Leipzig Jerman. (2) Yunani Kuno, misalnya Hyppocrates (466 tahun Sebelum Masehi) seorang dokter/tabib pada waktu itu telah banyak memanfaatkan : Konium, kayu manis, hiosiamina, gentiana, gom arab, mira, bunga kamil,dan lain lain sebagai bahan-bahan pengobatan pasien-pasiennya dan ternyata sangat mujarab. (3) Otto Brunfels, seorang ahli botani Jerman telah menulis buku Herbarium Vivae Icones sekitar abad ke-16, merupakan buku pertama yang memuat gambar-gambar tanaman, sedang pada tahun 1737 Linaeus, seorang ahli botani Swedia telah berhasil pula menerbitkan buku Genera Plantarum, yang selanjutnya buku-buku tersebut menjadi buku pedoman utama sistematik botani. (4) Martius dalam bukunya yang berjudul Grundriss der Parmakognosie des Pflanzenreicies telah berhasil mengolong-golongkan tanaman-tanaman obat menurut segi morfologi, dan dengan demikian tanaman-tanaman tertebut dapat diketahui kemurniannya. (5) Egon Stahl, seorang ahli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanaman obat Jerman, berhasil mengemukakan hasil-hasil penelitian zat-zat yang terkandung dalam tanaman-tanaman obat.[2]

Berbicara mengenai jamu tradisional, bukan hanya masyarakat pedesaan atau yang menurut Max Weber masyarakat yang masih percaya akan tahayul saja yang meyakini keampuhan dan mengkonsumsi obat tradisuional ini, namun masyarakat perkotaan atau modern juga telah mengakui bahkan tak jarang malah masyarakat kota juga menjadikan obat tradisional sebagai pilihan utama saat sedang dirundung sakit.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa pengobatan modern masuk ke Indonesia seiring dengan ekspansi Negara Barat ke negara-negara Timur. Kedokteran modern mulai memasuki desa hingga ke pelosok desa dan mulai mengalahkan pengobatan tradisional. Lembaga-lembaga kesehatan modern seperti dokter, rumah sakit, obat modern dan lain-lain semakin berkembang. Pendidikan modern juga mengajarkan bahwa pengobatan modern adalah pengobatan yang terbaik. Peraturan dan kebijakan negara melegitimasi bahwa metode pengobatan yang diakui adalah pengobatan modern. Keberadaan dukun dan praktik pengobatan tradisional semakin tersisih.

Hal yang sangat menarik diungkap Weber bahwa adanya proses rasionalisasi sama sekali tidak berarti bahwa masyarakat modern-begitu juga individu-individu modern-lebih rasional dan berpengetahuan dari pada masyarakat nonindustrial. Weber menunjukkan bahwa dalam

[2] Dina Naemah, *Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Bagi Masyarakat Dayak di Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, (Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, 2012), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataannya, individu-individu atau populasi masyarakat modern yang menjadikan ilmu pengetahuan sebagai cara memandang dunia dan menuntun perilaku sangat terbatas pada kalangan elit terdidik yang biasa bergelut dengan ilmu pengetahuan. Sementara sebagian besar populasi masyarakat modern bisa jadi justru lebih "bodoh" dari pada masyarakat primitif.[3]

Namun, situasi dan kondisi yang terjadi di negara kita Indonesia akhir-akhir ini menyebabkan terjadinya pergantian pola konsumsi obat pada masyarakat, antara lain dalam hal penggunaan obat tradisional sebagai salah satu obat alternatif dalam pengobatan di lingkungan masyarakat. Hampir semua pengguna obat tradisional beranggapan bahwa selain murah obat tradisional mempunyai efek samping yang lebih kecil dari obat sintesis selain itu makin banyaknya variasi obat tradisional yang ditawarkan lengkap dengan seabreg khasiatnya. Dan tentang seruan kembali ke alam atau bahasa kerennya "back to nature" menjadi bahan pembicaraan yang penting dan mampu menghegemoni orang untuk kembali mengkonsumsi barang-barang yang berbau alam atau tradisional.

Seiring dengan semakin dirasakannya manfaat penggunaan obat tradisional masyarakat sendiri sudah mampu menilai bahwa obat tradisional memang tak kalah saing dengan obat-obatan sintesis, daya jualnya pun juga bisa dikatakan lebih laku meski pada daerah-daerah tertentu. Hingga saat ini pemanfaatan produk bahan alam untuk

[3] Husnul Muttaqin, *Sosiologi Budaya*, (Surabaya: UIN SA Press, November, 2014), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeliharaan kesehatan mulai mengalami peningkatan, penguna produk bahan alam sangat bervariasi dari masyarakat pedesaan hingga perkotaan. Beberapa pemikiran inilah perlu dilakukan pengamatan mengenai penggunaan dan pengelolaan produk bahan alam dalam hal ini adalah obat tradisional.

Kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam dalam memelihara kesehatan tubuh dengan memanfaatkan obat bahan alam yang tersedia melimpah menjadikan jamu sebagai alternatif utama untuk dikonsumsi. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan mengkonsumsi jamu antara lain: mencegah penyakit, meningkatkan kecantikan wanita serta menjaga kelangsingan tubuh. Kebiasaan minum jamu bukanlah hal asing bagi masyarakat Indonesia khususnya Jawa dan Madura. Banyak masyarakat yang mengkonsumsi jamu namun tidak banyak masyarakat yang paham cara mengkonsumsi jamu. Kebanyakan masyarakat masih asal-asalan dalam mengkonsumsi jamu sehingga terkesan over dosis.

Seperti di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep Madura yang mana masyarakatnya masih percaya terhadap kemujaraban obat tradisional ini, dan mereka memang lebih percaya obat tradisional daripada obat-obatan sintesis, meski di Desa Bragung sendiri sudah ada bidan-bidan dan puskesmas terdekat. Mereka lebih memilih memakai obat tradisional dibanding pergi ke apotek untuk membeli obat produk pabrikan, mereka tak akan pergi ke dokter atau rumah sakit selama masih bisa disembuhkan oleh obat-obatan tradisional ini. Meskipun telah banyak obat generic yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beredar dengan harga murah, alih-alih malah gratis didapatkan, namun mereka masih percaya pada kemujaraban dan dan efek samping yang ditimbulkan lebih ramah pada tubuh dari pada obat yang diolah oleh pabrik. Misalnya, jika terserang diare maka daun jambu merahlah yang digunakan sebagai obatnya, diolah dengan cara ditumbuk lalu diperas dengan air dan diminum, meski pahit tetapi mujarabnya minta ampun.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut masalah obat tradisional tersebut. Bagaimana dampaknya, pandangan masyarakat dan animo masyarakat terhadap obat-obatan tradisional ini dan bagaimana upaya masyarakat melestarikan jamu atau obat-obatan tradisional agar tetap terjaga dan tetap bertahan di tengah pengobatan modern.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pandangan masyarakat desa Bragung tentang jamu tradisional?
2. Bagaimana upaya masyarakat desa Bragung dalam melestarikan jamu tradisional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat desa Bragung tentang jamu tradisional
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat desa Bragung dalam melestarikan jamu tradisional

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri sendiri dan masyarakat pada umumnya, terutama dalam perkembang ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada masyarakat Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, baik itu dari segi pendidikan tentang jamu tradisioanal maupun dari segi kehidupan sosial. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman dan informasi kepada masyarakat luas tentang obat tradisional yang sangat baik untuk dikonsumsi guna menjaga kesehatan, khusunya untuk masyarakat Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Praktis

   Memahami berbagai tanaman-tanaman obat tradisional dan pemanfaatannya agar masyarakat mengunakan, mengolah dan tetap melestarikan jamu tradisional sebaik mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebenarnya, definisi singkat dari sejumlah atau gejala yang ada. Konsep yang dipilih peneliti harus ditentukan batas permasalahannya dan ruang lingkupnya. Adapun pengertian dan maksud judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi

Kata eksistensi berasal dari kata *eks* (keluar) dan *sistensi*, yang diturunkan dari kata kerja sisto (berdiri, menempatkan). Kata eksistensi diartikan bahwa manusia berdiri sebagai diri sendiri dengan keluar dari dirinya. Manusia sadar bahwa dirinya ada. Menurut Loren Bagus, eksistensi berasal dari kata existence yang berasal dari Bahasa Latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, atau memiliki keberadaan aktual. Existere sendiri berasal dari kata "*ex"* yang berarti keluar dan "*sistere"* yang berarti tampil atau muncul.[4]

Eksistensi dapat diartikan sebagai sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis tetapi senantiasa menjadi. Artinya, manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi kehidupannya.

[4] Irfan Ardani, *Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis, Lakon: Jurnal kajian sastra dan budaya*, vol. 1, no. 2 (Juli 2013), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jamu Tradisional

Jamu tradisional adalah obat yang bersifat herbal dimana tidak mengandung bahan kimia dan berasal dari tanaman-tanaman obat yang berkhasiat. Jamu tradisional menurut Ensiklopedi Indonesia adalah ramuan obat yang diolah menurut tradisi, sudah dikenak secara turun temurun, menggunakan bahan dasar dari hewan, tumbuhan, bahan galian, ramuan yang disarikan dari bahan-bahan itu, campuran dari bahan-bahan tersebut.

Dewasa ini perkembangan jamu tradisional semakin meningkat, dapat dilihat dari banyaknya program di televisi yang menayangkan akan pentingnya jamu tradisional. Selain itu selalu ada ulasan mengenai manfaat suatu tanaman untuk dijadikan obat dibeberapa media cetak. Jamu tradisional banyak dikonsumsi dikarenakan minimnya efek samping dan harganya yang cenderung lebih murah dibandingkan obat kimia.

Jamu tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tanaman yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-temurun.

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan segerombolan atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama disuatu wilayah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang lama. Ralph Linton dalam Harsojo menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan social dengan batas-batas tertentu".[5]

Masyarakat menurut Koenjaraningrat adalah masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai bahasa Society yang berasal dari kata latin socius yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari akar kata Arab syaraka yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Kata Arab masyarakat adalah mujtama. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling bergaul atau berinteraksi.[6]

Masyarakat mencakup beberapa unsur, yaitu:[7]

a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak atau angka pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama.
b. Bercampu untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru.

[5] Olha Panigoro, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kehidupan Generasi Muda. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosia*, (SKRIPSI Universitas Negeri Gorontalo, 2013), 11
[6] Koentjraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 143
[7] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Akibat dari hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.

Dengan demikian, suatu masyarakat sebenarnya merupakan sistem adaptif, karena masyarakat merupakan wadah untuk memenuhi berbagai kepentingan dan dan tentunya juga untuk dapat bertahan. Namun, disamping itu, masyarakat sendiri juga mempunyai berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar masyarakat itu dapat hidup terus.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan di teliti. Selanjutya, peneliti menentukan Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah dan menyertakan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : EKSISTENSI JAMU TRADISIONAL DALAM PANDANGAN TEORI TINDAKAN MAX WEBER

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang di arahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tema penelitian, kajian pustaka harus digambarkan dengan jelas. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian "*EKSISTENSI JAMU TRDISIONAL DI TENGAH MASYARAKAT DESA BRAGUNG KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP DALAM PANDANGAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER"*

BAB III : METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian yang di gunakan secara jelas, yaitu kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang memuat apa yang benar-benar peneliti lakukan di lapangan.

BAB IV : EKSISTENSI JAMU TRADISIONAL DI TENGAH MASYARAKAT DESA BRAGUNG KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP DALAM PANDANGAN TEORI MAX WEBER

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah di analisis dan di sajikan. Selanjutnya peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan di buat secara tertulis dan juga di sertakan gambar-gambar atau tabel yang mendukung data. Dan selanjutnya, akan di lakukan analisa data dengan menggunakan teori yang sesuai.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi hal terpenting pada bab penutup ini. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini, menyertakan saran dan rekomendasi kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id